



ASWAJA AN-NAHDLIYYAH

(Fikrah, Harakkah, Amaliyah)

Tim Penulis:

Cucu Suwandana - Caridin - Ike Kurniati - R.A.S. Zarkasih - Hj. Arum Maslachah
Lisnawati - Sidiq Aulia Rahhman - Romdah Romansyah - Ermawati - Iis Suryani
Deden - Mahmud Farid - Revita Yanuarsari - Ella Dewi Latifah - Amir Supriatna
Sobari - Iwan Asmadi - Yuliana - H. Amit Saepul Malik - Aa Aman Abdur Rahman M.Ilyas
H. Machrus Alie - Bambang Yasmadi - Muhammad Habaib - Sari Rahayu.



Editor:

Dr. Achmad Saefurridjal, M.Ag.
Dr. Achmad Mudrikah, M.Pd.

ASWAJA AN-NAHDLIYYAH

(Fikrah, Harakkah, Amaliyah)

Tim Penulis:

Cucu Suwandana - Caridin - Ike Kurniati - R.A.S. Zarkasih - Hj. Arum Maslachah
Lisnawati - Sidiq Aulia Rahhman - Romdah Romansyah - Ermawati - Iis Suryani
Deden - Mahmud Farid - Revita Yanuarsari - Ella Dewi Latifah - Amir Supriatna
Sobari - Iwan Asmadi - Yuliana - H. Amit Saepul Malik - Aa Aman Abdur Rahman M.Ilyas
H. Machrus Alie - Bambang Yasmadi - Muhammad Habaib - Sari Rahayu.

ASWAJA AN-NAHDLIYYAH
(Fikrah, Harakkah, Amaliyah)

Tim Penulis:

Cucu Suwandana, Caridin, Ike Kurniati, R.A.S. Zarkasih, Hj. Arum Maslachah, Lisnawati, Sidiq Aulia Rahhman, Romdah Romansyah, Ermawati, Iis Suryani, Deden, Mahmud Farid, Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, Amir Supriatna, Sobari, Iwan Asmadi, Yuliana, H. Amit Saepul Malik, Aa Aman Abdur Rahman M.Ilyas, H. Machrus Alie, Bambang Yasmadi, Muhammad Habaib, Sari Rahayu.

Desain Cover:

Ridwan

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Dr. Achmad Saefurridjal, M.Ag.
Dr. Achmad Mudrikah, M.Pd.

ISBN:

978-623-459-411-9

Cetakan Pertama:

Maret, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Aswaja An-Nahdliyyah (Fikrah, Harakkah, Amaliyah)” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Aswaja An-Nahdliyyah (Fikrah, Harakkah, Amaliyah).

Kini ada Aswaja An-Nahdliyyah yang terdiri dari dua kata. Aswaja singkatan dari Ahlus-Sunnah wal-Jama’ah, sedang An-Nahdliyyah merupakan penisbatan dari jam’iyah Nahdlatul Ulama (NU). Jadi, Aswaja An-Nahdliyyah adalah Islam Ahlus-Sunnah wal-Jama’ah yang lahir 31 Januari 1926 M / 16 Rajab 1344 H di Surabaya dengan nama Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi islam yang mengusung ideologi ahlussunnah wal jama’ah. Yakni ideologi yang menjaga kemurnian islam dengan berpegang pada sunnah nabi dan para sahabat. Dengan terdisiplin melalui sanad ilmu yang jelas, dengan ciri-ciri termudah. Bermadzhab pada salah satu madzhab fiqih yang empat; Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hanbali.

Berakidah sesuai dengan akidah islam yang diajarkan Rasulullah. Disiplinannya sesuai dengan manhaj Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidi. Bertasawuf disiplinnya sebagaimana telah dirumuskan Imam Al-Ghazali dan Imam Junaidi al-Baghdadi. Sehingga bisa dikatakan, bukan orang NU apabila amaliyahnya bukan amaliyah Ahlussunnah wal Jam’ah. Apalagi bila sampai menyerang amaliyah ahlussunnah wal jamaah, itu jelas bukan NU. Dalam cara pandang atau berfikir, Nahdlatul Ulama senantiasa mengusung nilai-nilai yang berhaluan pada konsep *tasammuh* (toleran), *tawassuth* (pertengahan), *tawajjun* (seimbang) dan *mu’addalah* (adil).

NU harus senantiasa teduh. Tidak condong pada pemikiran liberal, tidak pula pada radikal. Bersama konsep tersebut, orang NU sejatinya tidak akan mudah kagetan. Dan tidak akan terjebak pada jurang pemikiran yang kaku. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa bukan NU apabila ada orang yang berfikir liberal, apalagi radikal. Orang yang melakukan aksi terorisme, menyimpan bom untuk melakukan kerusakan, mudah menyembelih orang (bahkan di video) akibat pemikiran sadisnya, maka itu bukan cara berfikir orang NU.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Maret, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 NAHDLATUL ULAMA DAN ISLAM DI INDONESIA	
(PENDEKATAN FIQH DALAM POLITIK).....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pemahaman Keagamaan Nahdlatul Ulama (NU)	3
C. Pandangan Nahdlatul Ulama (NU) Tentang Negara.....	10
D. Politik Dalam Pandangan Islam Secara Umum.....	18
E. Pandangan Nahdlatul Ulama Tentang Politik Ditinjau Dari Sudut Fiqh	19
F. Paradigma Politik Nahdlatul Ulama.....	26
G. Tujuan Politik NU.....	36
BAB 2 ANTOLOGI NAHDLATUL ULAMA:	
“SEJARAH, ISTILAH, AMALIYAH DAN USWAH”	41
A. Pendahuluan.....	41
B. Sejarah.....	42
C. Visi Dan Misi	45
D. Istilah NU (Nahdlatul Ulama).....	45
E. Amaliyah Nahdliyah.....	48
F. Uswah	49
G. Penutup	51
BAB 3 TOKOH-TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN PEMIKIRANNYA	
DALAM AQIDAH, MU’AMALAH DAN SIYASAH	55
A. Latar Belakang	55
B. Sejarah-Sejarah Singkat Tokoh –Tokoh Nahdlatul Ulama (NU).....	56
C. Pandangan Tokoh-Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Aqidah, Mu’amalah dan Si’yasah.....	60
D. Pemberian Gelar Rais Aam Pada Tokoh Nahdlatul Ulama (NU).....	67
E. Pemberian Gelar Pahlawan Tokoh NU Oleh Pemerintah Republik Indonesia	69
F. Penutup	71

BAB 4 FRAGMENT SEJARAH: NAHDLATUL ULAMA	
MENYAMBUNG AKAR BUDAYA	75
A. Pendahuluan.....	75
B. Mewujudkan Kemerdekaan Negara Indonesia	76
C. Mewujudkan Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	77
D. Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mempertahankan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).....	80
E. Budaya Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mempertahankan Budaya	81
BAB 5 PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA NAHDLATUL ULAMA (NU)	85
A. Pendahuluan.....	85
B. Metode Penelitian	86
C. Temuan dan Pembahasan	87
D. Kesimpulan	92
BAB 6 NAHDLATUL ULAMA VIS – A – VIS NEGARA: PENCARIAN, BENTUK, ISI DAN MAKNA	95
A. Sejarah Singkat Nahdlatul Ulama	95
B. Peran Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mewujudkan Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	98
C. Peran dan Perjuangan Nahdlatul Ulama (NU) Masa Orde Lama (1959-1966)	110
D. Peran dan Perjuangan Nahdlatul Ulama Masa Orde Baru (1966-1998).....	112
E. Pemberian Gelar Waliyul Al-Amr Daruri BI Al-Syaukah Oleh NU Kepada Presiden Pertama Republik Indonesia	114
F. Pandangan NU Terhadap Bentuk Pemerintahan Islam Yang Ada di Indonesia	115
BAB 7 PEMAHAMAN NAHDLATUL ULAMA TERHADAP NASIONALISME	127
A. Pendahuluan.....	127
B. Proses Lahirnya Nahdlatul Ulama.....	129
C. Nasionalisme	131
D. Pemahaman Nahdlatul Ulama Terhadap Nasionalisme.....	139
E. Perkembangan Nasionalisme di Indonesia.....	141
F. Paradigma NU Tentang Hubungan Islam dan Negara	146

BAB 8 SIKAP NAHDLATUL ULAMA TERHADAP NEGARA

KESATUAN REPUBLIK INDONESIA	153
A. Sejarah Nahdlatul Ulama.....	153
B. Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama.....	156
C. Pancasila Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama	158
D. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama	158
E. Wawasan Kebangsaan dan Kenegaraan Dalam Pandangan Nahdlatul Ulama.....	159
F. Tanggung Jawab Nahdlatul Ulama Terhadap Kehidupan Berbangsa di Masa Mendatang.....	160
BAB 9 NAHDLATUL ULAMA VERSUS RADIKALISME	165
A. Latar Belakang Masalah.....	165
B. Terminologi Ahlusunnah Wal Jama'ah	166
C. Definisi Aswaja.....	167
D. Radikalisme.....	167
E. Pandangan Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Radikalisme dan Terorisme.....	169
F. Peran Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Radikalisme	170
G. Pendapat Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Terorisme	170
H. Simpulan	172
BAB 10 HUJJAH AQIDAH, AMALIYAH DAN TRADISI NAHDLATUL ULAMA	175
A. Pendahuluan.....	175
B. Aqidah Annahdliyyah.....	175
C. Amaliyah dan Tradisi Annahdliyyah	183
D. Kesimpulan	186
BAB 11 NU DAN GEOPOLITIK: PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN	189
A. Pendahuluan.....	189
B. Geopolitik Kelahiran NU	193
C. Situasi Politik di Hindia Belanda	194
D. NU Pada Masa Perang Kemerdekaan dan Orla	196
E. NU Dalam Masa Demokrasi Liberal.....	197
F. NU di Fase Akhir Demokrasi Terpimpin.....	197
G. NU dan Politik Orba	197
H. NU Pasca Reformasi.....	201

I. Simpulan	202
BAB 12 NAHDLATUL ULAMA DAN PANCASILA; AKAR HISTORIS HINGGA PERTAUTAN IDEOLOGI.....	205
A. Pendahuluan.....	205
B. Pembahasan	207
C. Penutup	218



NAHDLATUL ULAMA DAN ISLAM DI INDONESIA (PENDEKATAN FIQH DALAM POLITIK)

Cucu Suwandana, Caridin, Ike Kurniati

A. LATAR BELAKANG

Berbicara tentang Nahdlatul Ulama (NU) sangatlah menarik, karena tidak dapat dipungkiri bahwa NU merupakan organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yang sangat berpengaruh di Indonesia.

Bila diibaratkan pedang, NU memiliki dua mata jernih dan tajam yang akan membahayakan kalau dibiarkan menusuk sesuatu, termasuk menyangkut perpolitikan di tanah air tercinta ini. Kebesaran NU bukanlah sesuatu yang tiba-tiba, tetapi melalui proses yang sangat panjang yang berkaitan dengan berbagai sektor kehidupan lainnya yang sangat kompleks. Oleh karena itu cukup beralasan jika kita simpulkan bahwa lambat laun Islam telah menjadi bagian yang begitu dalam menguasai batin masyarakat Indonesia.

Meski demikian, keberhasilan Islam menembus akar kehidupan masyarakat Indonesia, tidak berarti akar lama yang bersumber dari tradisi dan budaya setempat, hilang sama sekali. Pergumulan Islam dengan nilai budaya setempat menuntut adanya penyesuaian terus menerus tanpa harus kehilangan ide aslinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im DZ (ed), 2015, KH. Abdul Wahab Chasbullah, Kaidah Berpolitik dan Bernegara. Depok: Langgar Swadaya Nusantara.
- Ali Haidar, M. (2011). Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik (IV). Al-Maktabah.
- Anderson, Ben, Revolusi Pemuda, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988).
- Ayu Sutarto (2008). Menjadi NU Menjadi Indonesia: Pemikiran K.H. Abdul Muchith Muzadi. Surabaya: Khalista
- Fealy, Greg. (2011). "Ijtihad Politik Ulama, Sejarah NU 1952-1967", Yogyakarta: LKIS.
- Haidar, Ali (1994), Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fiqh dalam Politik. Jakarta: Geramedia.
- Khamami Zada dan A. Fawaid Sjadzili, Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan.
- Ahmad Bayqhuni (2008) "Perjuangan Gerakan Pemuda Islam Indonesia pada Masa Revolusi Fisik 1945-1949" Skripsi. Terdapat:
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20872/1/AHMA D%20BAYQHUNI-FAH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/20872/1/AHMA%20BAYQHUNI-FAH.pdf)
- Dinno M.I. (2015). "Siasat Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) Era Penjajahan Jepang". Jurnal Bimas Islam. 8(II). tersedia:
<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/172/119>
- Mahatma.M. (2017)." Paradigma Politik Nahdlatul Ulama (NU) dalam Bernegara" Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. 8(1). Tersedia: <https://www.neliti.com/id/publications/285123/paradigma-politik-nahdlatul-ulama-nu-dalam-bernegara>
- Situs Resmi Nahdlatul Ulama, "Paham Keagamaan NU" 14 Maret 2015. (daring), sumber diakses dari <http://www.nu.or.id/lang,id-.phpx//paham-keagamaan-NU.htm>.



ANTOLOGI NAHDLATUL ULAMA: “SEJARAH, ISTILAH, AMALIYAH DAN USWAH”

R.A.S Zarkasih dan Hj. Arum Maslachah

A. PENDAHULUAN

Secara harfiah antologi diturunkan dari bahasa Yunani yang berarti “karangan bunga”. Menurut KBBI, antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa pengarang. Awalnya, definisi ini hanya mencakup kumpulan puisi (syair dan pantun). Namun dalam definisi modern, kumpulan karya musik, kumpulan cerita yang ditayangkan dalam radio ataupun televisi termasuk antologi. Antologi ini bisa berupa kumpulan puisi, syair, pantun, cerita pendek, novelet, prosa, dan lain-lain yang dibukukan.

Berbicara terkait antologi tentunya Nahdlatul Ulama yang merupakan sebuah ormas Islam terbesar di dunia memiliki istilah-istilah yang tentunya perlu diketahui oleh khalayak terutama para pengikutnya/ jamaah. Istilah yang ada dalam antologi Nahdlatul Ulama terlahir dan menjadi bagian dari perjalanan organisasi dari masa ke masa yang dinamikanya selalu berubah dan tantangannya pun selalu berbeda-beda sesuai dengan para pelaku didalam setiap sejarahnya.

Sejak kelahirannya Nahdlatul Ulama selalu menyimpan cerita sejarah. Sebagai organisasi sosial keagamaan, dalam NU terdapat banyak istilah baik yang terkait dengan kelengkapan organisasi maupun nama kebijakan atau keputusan yang pernah dikeluarkan oleh NU. Antologi Nahdlatul Ulama akan menampilkan sejarah, istilah, amaliyah dan uswah sebagai bahan kajian para pegiat dan peneliti sebuah organisasi Islam terbesar di dunia yang bernama Nahdlatul Ulama (NU).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, KH. Sirajudin. 2006. *I'tiqad Ahlussunah Wal Jamaah*, Cetakan ke-32. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Amin, Masyhur. 1989. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: al-Amin Press.
- Anam, Choirul. 1985. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Solo: Jatayu.
- Albani, Muhammad Arief. 2015. *Kamus NU Online*
- Chalik, Abdul. 2011. *NAHDLATUL ULAMA DAN GEOPOLITIK Perubahan dan Kesenambungan*. Yogyakarta: IMPULSE & Buku Pintar Yogyakarta.
- Ecip, S. Sinansari, (ed.). 1994. *NU, Khittah dan Godaan Politik*. Bandung: Mizan.
- Fadeli, H Soeleiman, M Subhan, 2007 *ANTOLOGI NU, BUKU I, Sejarah Istilah Amaliah Uswah Khalista*
- Fatah, Abdul. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Guruku orang-orang dari Pesantren, K.H. Saifudin Zuhri, PT. Al-Maarif Bandung. 1974
- Hasan, Muhammad Tolhah. 2005. *Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta:Lantabora Press.
- Muzadi, KH. Abdul Muchid. 2007. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran;(Refleksi 65 Tahun Ikut NU, Khalista:Surabaya*.
- Pedoman Pengkaderan IPNU. PP. IPNU. 2004
- Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama. PP. Muaslimat NU. Jakarta. 1979
- <https://bangkitmedia.com/sejarah-singkat-berdirinya-nu-komite-hijaz-merespon-wahabi/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama
- <https://www.nu.or.id/post/read/39479/komite-hijaz>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi
- https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Aziz_bin_Saud
- <https://jabar.nu.or.id/page/profile/pw-nu>
- <https://www.nu.or.id/post/read/86468/kiai-kiai-jawa-barat-di-awal-muktamar-nu>
- <https://www.republika.co.id/berita/qvrswy3207ajaran-akidah-pokok-menurut-pendiri-mazhab-asyariyah>
- <https://republika.id/posts/18336/mengenal-pendiri-asyariyah>
- <https://www.datdud.com/pemahaman-salah-asyariyah-meracuni-pikiran-orang-awam/>

[https://bangkitmedia.com/sejarah singkat berdirinya nu komite hijaz merespon wahabi/](https://bangkitmedia.com/sejarah-singkat-berdirinya-nu-komite-hijaz-merespon-wahabi/)
[https://www.abusyuja.com/2020/04/inilah isi surat delegasi nu kepada raja ibn saud.html](https://www.abusyuja.com/2020/04/inilah-isi-surat-delegasi-nu-kepada-raja-ibn-saud.html)
<https://suaramuhammadiyah.id/2015/12/02/kualitas-hadits-hadits-populer-tentang-ilmu/>
<https://www.peci hitam.org/inilah-nama-tokoh-tokoh-pendiri-nu-nahdlatul-ulama/>



TOKOH-TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN PEMIKIRANNYA DALAM AQIDAH, MU'AMALAH DAN SIYASAH

Lisnawati dan Sidiq Aulia Rahhman

A. LATAR BELAKANG

Untuk menegakkan prinsip-prinsip ajaran ahlu sunnah wal jama'ah dan prinsip dasar organisasi, maka KH. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), dan juga merumuskan kitab I'tiqad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Kedua kitab tersebut, kemudian diejawantahkan dalam Khittah NU, yang dijadikan dasar dan rujukan sebagai warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan, dan politik.

Dalam perkembangannya kemudian para ulama' NU di Indonesia menganggap bahwa Aswaja yang diajarkan oleh KH Hasyim Asy'ari sebagai upaya membumikan atau menginstitusikan prinsip-prinsip *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran) dan *tawazzun* (seimbang) serta *ta'addul* (keadilan). Prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan dasar dalam mengimplementasikan Aswaja.

Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi keagamaan dan kemasyarakatan (*jam'iyah diniyyah wa ijtimaiyyah*) mempunyai peran besar dalam membangun, mempertahankan, dan menegakkan Negara Kesatuan RI. Mulai sejak didirikannya sampai sekarang telah nyata eksistensinya bagi NKRI. Bahkan jauh sebelum NU itu berdiri, peran ulama NU begitu kental. NU telah mampu menjadi wadah dalam penyebaran dan Pendidikan (dakwah) Islam Indonesia secara masif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq Syafa'at.2021. Kh. Ahmad Siddiq Jember Dalam Implementasi Fikih Siyasah Di Indonesia. 1st Internasional Conference 2021
- Chairul Anam.2010. Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama. Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010
- Ehwanudi.2016. Tokoh Proklamator Nahdlatul Ulama. Fikri, Vol. 1, No. 2, Desember 2016 P-ISSN: 2527-4430 E-ISSN: 2548-7620.
- Husnul Abdi.2021. Macam-Macam Muamalah dan Penjelarasannya dalam Islam, Penting Dipahami.
<https://www.liputan6.com/hot/read/4681982/>(Diakses 2021 pada pukul 20.00)
- Moh. Rosyid.2015 Muktamar 2015 Dan Politik Nu Dalam Sejarah Kenegaraan. YUDISIA, Vol. 6, No. 1, Juni 2015. Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam
- Munawir.2016 Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah. SHAHIH - Vol. 1, Nomor 1, Januari – Juni 2016. ISSN: 2527-8118 (p); 2527-8126 (e)LP2M IAIN Surakarta
- Muhammad Rijal Fadli; Ajat Sudrajat.2020. Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran 0215-837X (p); 2460-7606 (e), Vol. 18 (1), 2020, pp. 109-130.DOI: 10.18592.
- Muntoha.2012. Otoritas Negara Dalam Pengaturan Kehidupan Beragama D I Indonesia: Urgensiataukah Interyensi. Millah VoL XI, No. 2, Febmari 2012
- Sri Sultarini Rahayu & Riska Angriani. "Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia



FRAGMEN SEJARAH: NAHDLATUL ULAMA MENYAMBUNG AKAR BUDAYA

Romdah Romansyah, Ernawati

A. PENDAHULUAN

Kemunculan Islam ke Negeri ini (Indonesia) dicitrakan dengan kedamaian tidak reaktif dari masyarakat sebagai bentuk penolakan. Hal ini bisa dilihat dengan responsif dari masyarakat yang tidak konfrontatif terhadap nilai yang dibawa oleh Islam, mereka merasa nyaman dengan kehadiran Islam itu sendiri. Kehadiran Islam ini tentu saja sebagai kenyataan memang demikian karena Islam itu secara langsung bersentuhan dengan budaya lokal masyarakat setempat yang jauh telah berkembang sebelum datangnya Islam itu sendiri. Budaya lokal telah lama bersemai serta sudah mendarah daging dalam jiwa masyarakat Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya waktu maka Nahdlatul Ulama juga memberikan sumbangan yang sangat luar bisa dalam pembentukan Indonesia sejak dalam pendirian Indonesia sampai episode sekarang Nahdlatul Ulama terus memberikan kontribusinya dalam mempertahankan keutuhan Bangsa ini. Munculnya organisasi-organisasi keagamaan (Islam) yang merupakan pergerakan pemurni seperti Muhammadiyah, al Irsyad, NU dan lain-lain, yang “cenderung” mempertahankan nilai-nilai lokal dengan tradisi dan ciri khasnya masing-masing.

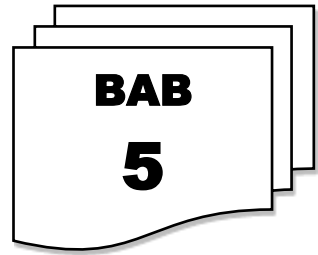
Menurut Kurzman mengelompokkan tradisi Islam menjadi 3 yaitu: *pertama*, adalah Islam adat (*costomary Islam*), ditandai oleh kombinasi kebiasaan-kebiasaan kedaerahan dan juga kebiasaan-kebiasaan tradisi-tradisi budaya daerah. *Kedua*, Islam *revivalis* (*revivalist Islam*), biasa dikenal dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: Bisma Satu Press, 1998)
- Adnan, *Resolusi Jihad dalam Peristiwa 10 November* (Surabaya: Jawa Pos, 1999).
- Arifin, Zainul, *panglima Hizbullah, Seorang Pahlawan*, November 2015.
- Bizawie, Zainul Milal, *Laskar Ulama dan santrinya & Resolusi Jihad; Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945-1949* (Jakarta: Pustaka Compass Tangerang, 1998)
- Burhanuddin, Jajat, *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia* (Jakarta: Mizan, 2012).
- Bruinessen, Martin van: *traditional muslim in a modernizing world: the Nahdlatul Ulama and Indonesia's new order politics, fictional conflict and the search for a new discourse* Yogyakarta: LKIS, 1994.
- Francis, Laffan, Michael, *Islamic Nationhood and Colonial Indonesia; The Umma below the Winds*, London: Routledge Curzon, 2003.
- Goncing, Nurlira, "Politik Nahdlatul Ulama dan Orde Baru", *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik UNHAS*, Volume 1, Number 1, 2015.
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi Kiyai Hasyim Asyari*, (Yogyakarta: LkiS, 2000).
- Milal, Bizawie, Zainul, *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad, Garda Depan Menegakkan Indonesia. (1945-1959)*, Tangerang; Pustaka Compass, 2014.
- Moesa, Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, LKiS, Yogyakarta, 2007.
- Raffles, Thomas Stamford, *The History of Java* (Jakarta: Narasi Press, 1976).
- Setiawan, Zudi, "Pemikiran dan Kebijakan Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Kedaulatan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Reformasi (1998-2009)", *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional, Spektrum*, Vol. 7, No. 1, Januari 2010.
- Wahid, Abdul, *Peranan Pondok Pesantren Buntet Cirebon bagi Kemajuan Lingkungan Pendidikan di Lingkungan Sekitar 1958-2009* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2012).
- Vlekke, Bernard H.M., *Nusantara Sejarah Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010).
- Zubair, "Jihad dan Kemerdekaan: Studi atas Naskah Nasihatul Muslimin wa Tazkiratul Mu'minin", *Jurnal: Lektur Keagamaan*, Vol. 9. No.2

November 2011 (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), h. 380-382.

Zuhri, Syaifuddin, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia (Bandung: Al-Ma'arif, 1979).



PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA NAHDLATUL ULAMA (NU)

Iis Suryani dan Deden

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi agama Islam terbanyak di dunia, dengan berbagai banyak adat istiadat, sosial, budaya, suku, agama, ras, dan antar golongan. Kerukunan dan persaudaraan antar umat beragama menjadi tugas terberat bagi setiap pemimpin negara Indonesia. Perbedaan pandangan yang dimiliki oleh setiap warga Indonesia tentang pemahaman dan pengamalan ajaran agama menjadi awal terjadinya ketidakharmonisan hubungan antar warga, yang berdampak pada terjadinya konflik kekerasan dan kegaduhan yang mengakibatkan rusaknya tatanan hidup warga di suatu daerah di Indonesia.

Ideologi pancasila pada saat ini sedang terancam. Ideologi adalah sistem ide dan berbagai representasi yang mendominasi pikiran manusia atau kelompok sosial. Ideologi dimaksudkan sebagai artikulasi nyata dan asosiasi kepentingan sehingga tidak ada kelompok yang berlawanan atau menyebabkan kelompok yang bertentangan muncul (Althusser: 2018). Maka di sini perlu adanya penguatan dalam hal ideologi.

Pendidikan memiliki peran dalam melakukan transformasi ideologi bangsa dan ideologi keagamaan. Ideologi sebuah lembaga pendidikan menjadi penting dalam menentukan arah tujuan pendidikan. Setidaknya pendidikan ditentukan oleh kebijakan pendidikan, tujuan pendidikan dan kurikulum. Ketiga aspek ini sangat mempengaruhi bentuk dan format sebuah lembaga pendidikan. Ideologi adalah sistem ide dan berbagai representasi

DAFTAR PUSTAKA

- Althusser, Louis. *Tentang Ideologi: Marxisme Strukturalis, Psikoanalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Arifianto, Alexander Raymond. "Islam Nusantara: NU's Bid to Promote 'Moderate Indonesian Islam,'" 2016. <https://dr.ntu.edu.sg/handle/10220/40704>.
- Bilfagih, Taufik. "Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan Nu Di Tengah Tantangan Global." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 1, no. 2 (January 31, 2018).
- Chalik, Abdul. "Terjebak Antara Demokrasi Dan Kedaulatan Negara: Anomali Pembubaran
- Hizbut Tahrir Indonesia Dan Bayang- Bayang Neo- Otoritarianisme," 51–68 Surabaya – Indonesia, 2017. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23566>.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. London: University of Chicago Press, 1976.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. "Islam Nusantara: Relasi Islam Dan Budaya Lokal." *Shahih: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1 (June 28, 2016): 1. <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.53>.
- Muzadi, Abdul Muchith. *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran: Refleksi 65 Th. Ikut NU*. Surabaya: Khalista, 2006.
- Rijal, Najamuddin Khairur. "Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 13, no. 1 (August 23, 2017): 45–60. <https://doi.org/10.26593/jihi.v13i1.2670.45-60>.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.



NAHDLATUL ULAMA *VIS – A – VIS* NEGARA: PENCARIAN, BENTUK, ISI DAN MAKNA

Mahmud Farid, Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah

A. SEJARAH SINGKAT NAHDLATUL ULAMA

Keterlambatan mental dan finansial yang dialami Bangsa Indonesia terjadi disebabkan oleh penjajahan yang dilakukan bangsa kolonial dan juga ikatan tradisi yang menjadikan orang-orang terpelajar peka terhadap perjuangan untuk mempertahankan martabat bangsa dan negara ini yaitu melalui jalur pendidikan dan pembentukan organisasi. Gerakan yang muncul pada tahun 1908 atau yang dikenal sebagai "Kebangkitan Nasional". semangat kebangkitan terutama Setelah masyarakat mengetahuinya, terus menyebar ke mana-mana. Sebagai jawabannya maka kemudian lahir berbagai organisasi pendidikan dan pembebasan.

Tidak terkecuali di kalangan pesantren yang sangat gigih dalam melawan penjajahan, merespon kebangkitan nasional tersebut dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan "Nahdlatul Fikri" (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari situ kemudian didirikan Nahdlatul Tujjar, (pergerakan kaum saudagar). Serikat itu dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar,¹ selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota. Berangkat komite dan berbagai organisasi yang bersifat embrional, maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. J. M. & B. (1981) 'Majma' Buhuts An-Nahdliyah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: nahdliyyah.org.
- Alhafiz (2014) *Sikap Final NU Atas Khilafah, NU Online*.
- Fadhli, M. R. and Hidayat, B. (2018) 'KH. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945', *Swarnadwipa*, 2(1), pp. 61–72. Available at: <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/swarnadwipa/article/view/762>.
- Fadhly, F. (2017) 'ISLAM DAN KONSTITUSI INDONESIA 1945', *THAQÃFIYYÃT*, 18.
- Farih, A. (2016) 'Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri)', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(2), p. 251. doi: 10.21580/ws.24.2.969.
- Farih, A. (2019) 'Konsistensi Nahdlatul Ulama' dalam Mempertahankan Pancasila dan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah Wacana Negara Islam', *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 1(1), p. 1. doi: 10.21580/jpw.v1i1.2026.
- Fathoni, R. S. (2016) *Peran dan Perjuangan Nahdlatul Ulama (NU) Masa Kemerdekaan, Wawasan Sejarah*.
- Haris, S. (1990) *NU dan Politik, Perjalanan Mencari Identitas*. Jakarta: Gramedia.
- Imamah, D. M. (2015) 'Da'wah Strategy Nahdlatul Ulama (NU) in Japanese Occupation Era', *Bimas Islam*, 8.
- Juliandri, D. D. (2014) 'TINJAUAN HISTORIS PENGANGKATAN SOEKARNO SEBAGAI WALIYY AL-AMR ALDARURI BI AL-SYAUKAH OLEH NU', *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah (PESAGI)*, 2.
- Moesa, A. M. (2007) *Nasionalisme Kiai, Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKIS.
- Mubarok, M. Y. (2019) 'Nahdlatul, Perspektif Dalam, Ulama Keindonesiaan, KonteksBentuk Pemerintahan Islam', pp. 828–837.
- Mubin, F. (2020) 'Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia', 3(1), pp. 1–15. doi: 10.31219/osf.io/69wjh.
- PBNU, T. (2013) 'Benturan NU - PKI 1948-1965', *Benturan NU - PKI 1948-1965*, p. 176.

- PBNU, T. L. T. W. N. (LTN) (2011) *Ahkamul Fuqaha, olusi Problematika Aktual Hukum Islam Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010)*. Cetakan I. Surabaya: Kalista.
- Rizal, A. N. S. (2014) 'Pergerakan Islam Indonesia Masa Jepang (1942-1945)', *Indo Islamika*, 4.
- Rofiq, A. C. (2020) 'NU, MUHAMMADIYAH, MASYUMI: SEJARAH IRONI UKHUWAH ISLAMIAH'.
- Siregar, I. F. (2013) 'SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PARTAI MASYUMI (1945-1960)', *Thaqafiyat*, 14.



PEMAHAMAN NAHDLATUL ULAMA TERHADAP NASIONALISME

Amir Supriatna dan Sobari

A. PENDAHULUAN

Istilah kebangkitan ulama dinilai kurang tepat, karena kebangkitan seolah menyimpan makna bahwa para ulama sebelumnya dalam kondisi terpuruk. Namun demikian, kebangkitan di sini mempunyai arti bahwa tidak semua ulama mempunyai jiwa bangkit untuk mengubah tatanan sosial atau kondisi di sekitarnya.

Itulah mengapa para ulama pesantren di Indonesia yang dikomandoi oleh KH Muhammad Hasyim Asy'ari (1871-1947) memilih istilah Nahdlatul Ulama (kebangkitan ulama) untuk organisasinya pada 1926 silam. Namun, dalam sejarahnya, ulama dan NU mempunyai titik awal kebangkitan yang berbeda. Bisa dikatakan, titik awal kebangkitan ulama mewujud dalam perjuangan organisasi bernama NU yang hingga saat ini masih eksis berjuang untuk kepentingan agama, bangsa, dan negara, bahkan dalam skala global.

Simpul yang bisa ditarik dari perjuangan ulama untuk bangkit mengubah tatanan sosial ialah, mereka berusaha menjaga dan merawat tanah air yang berawal dari lingkup lokal. Kondisi dan tatanan kehidupan sosial yang tidak seimbang dan cenderung negatif menggerakkan para ulama untuk melakukan langkah perubahan ke arah yang lebih baik. Tentu selain kewajiban mereka mengamalkan ilmunya setelah bertahun-tahun menimba ilmu di tanah Hijaz, Mekkah dan Madinah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, dkk. (2002). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve
- Amin, M. Masyhur. (1996). *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Anam, Choirul. (1985). *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Jatayu Sala
- Anshari, E.S. (1988). *Kebudayaan Islam dalam Perspektif Sejarah: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Girimukti Pasaka
- Amir, Zaenal Abdidin. (2003). *Peta Politik Islam: Pasca-Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Azra, Prof.Dr.Azyumardi. (2001). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta. Penerbit Kalimah
- Basalamah, Sholeh M. (2014). *Mengungkap Dahsyatnya Rahasia Dzikir: Segudang Kebutuhan Sederet Manfaat*. Yogyakarta: Basan Publishing
- Baso, Ahmad. (2013). *“Agama NU untuk NKRI: Pengantar Dasar-dasar Ke-NUan di Era Kebebasan dan Globalisasi*. Tangerang Selatan: Pustaka Afid
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1990). *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Method*. (Munandir, Trans.) Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bruinessen, Martin van. (1999). *NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS
- Cogan, J.J dan Derricot, R. (1998). *Citizenship for the 21st Century; An International Perspective on Education*, London: Kogan Page
- Dhofier, Zamakhsyari. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dhont, Frank. (2005). *Nasionalisme Baru Intelektual Indonesia Tahun 1920-an*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fadhli, Muhammad. (2012). *Nasionalisme dan Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Ir. Soekarno)*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN
- Feillard, Andree. (1999). *NU vis a vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna*. Yogyakarta: LKiS
- Haidar, M.Ali. (1998). *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Hakim, Lukman. (2004). *Perlawanan Islam Kultural: Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU*. Surabaya: Pustaka Eureka
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kahin, GMT. (1952), *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press
- Kahin G. T. (1995). *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Jakarta: UNS Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3.
- Kohn, H. 1971. *Nasionalisme Arti dan Sejarah*nya (terjemahan Sumantri Mertodipura), Djakarta: Pustaka Sardjana
- LTNNU Jatim. (2007). *Ahkamul Fuqaha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam: Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2004 M)*. Surabaya: LTN NU Jawa Timur dan Khalista Miles, Matthew B dan A.
- Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-motode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy. (2004). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nahrawi, Imam. (2005). *Moralitas Politik PKB: Aktualisasi PKB Sebagai Partai Kerja, Partai Nasional dan Partai Modern*. Malang: Averroes Press
- Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito
- Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki (Ed). (2002). *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Achmad Siddiq*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Patilima, Hamid. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Ridwan. (2004). *Paradigma Politik NU: Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Ritter, Herry. (1986). *Dictionary of Concepts in History*. New York: Greenwood Press
- Setiawan, Zudi. (2007). *Nasionalisme NU*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Shafer, Boyd C. (1955). *Nationalism Myth and Reality*. New York: A Harvest Book Harcourt
- Silalahi, S. (2001). *Dasar-dasar Indonesia Merdeka Versi Para Pendiri Negara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siradj, Said Aqil. (1999). *Islam Kebangsaan: Fiqh Demokratik Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur

- Siradj, Said Aqil. (2006). *Tasawuf sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan
- Smith, Anthoni D. (2003). *Nasionalisme: Teori, Ideologi, Sejarah* (terjemah). Jakarta: Erlangga.
- Smith, A. D. (1979). *Nationalist Movement*. London: The Macmillan Press.
- Snyder, L. L. (1964). *The Dynamic of Nationalism*. Princeton: D. Van Nostrand Co. Inc.
- Soekarno. (2001) *Indonesia Menggugat*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Sukarno. (1963) *Dibawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi
- Thohir, Mudjahirin. (2006). *Orang Islam Jawa Pesisiran*. Semarang: Fasindo Press
- Tim Aswaja NU Center PWNu Jatim. (2013). *Risalah Ahlussunnah Wal-Jamaah: Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah Amaliah NU*. Surabaya: Khalista
- Turmudi, Endang. (2004). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS
- Winataputra, U.S dan Budimansyah D. (Eds) (2012). *Pendidikan*
- Yudhohusodo, Siswono. (1996). *Semangat Baru Nasionalisme Indonesia*: Jakarta: YPB
- Zada, Khamami. (2002). *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju
- Zeitlin, Muhammad. (1998). *Memahami kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ziemek, Manfred. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M)



SIKAP NAHDLATUL ULAMA TERHADAP NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Iwan Asmadi dan Yuliana

A. SEJARAH NAHDATUL ULAMA

Memahami sejarah Nahdlatul Ulama (NU) sebagai jam'iyah diniyah (organisasi keagamaan) tidak cukup hanya dengan membaca formalitas kelahirannya pada 31 Januari 1926 di Kampung Kertopaten Surabaya, bersamaan pembentukan Komite Hijaz yang akan dikirim ke Arab Saudi. Jauh sebelum itu, NU sudah ada dan berwujud dalam bentuk jama'ah (community) yang terikat oleh aktivitas keagamaan yang mempunyai karakteristik tertentu. Terkait hal ini Rais Akbar Nahdlatul Ulama, Hadratusy Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari menyatakan:

“Sungguh kaum muslimin tanah Jawa (Nusantara) pada masa lalu sepakat dalam pendapat dan madzhabnya; tunggal sumber rujukannya. Semuanya dalam fikih memedomani madzhab indah, madzhab al-Imam Muhamamd bin Idris asy-Syafi'i, dalam ushuluddin memdomani madzhab al-Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam tasawuf memedomani madzhab al-Imam al-Ghazali dan al-Imam Abu al-Hasan asy-Syadzili.”¹

¹ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* (Jombang: Maktabah at-Turats al-Islami, 1418 H), Cet. I, 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran; Refleksi 65 Th. Ikut NU* (Surabaya: Khalista, 2007), cet. IV.
- An-Nadwah al-'Alamiyah li asy-Syabab al-Islami, al-Mausu'ah al-Muyassarah fi al-Ayan wa al-Madzahib, wa al-Ahzab al-Mu'ashirah (ttp.: Dar an-Nadwah al-'Alamiyah, tth.), bab al-Harakah wa al-Jama'ah al-Islamiyah. CD al-Maktabah asy-Syamilah, al-Ishdar ats-Tsani, vol. 2.11.
- Choirul Anam, *Pemikiran K.H. Achmad Siddiq tentang: Aqidah, Syari'ah dan Tasawuf, Khitthah NU 1926, Hubungan Agama dan Pancasila, Negara Kesatuan RI Bentuk Final, Watak Sosial Ahlussunnah, Seni dan Agama* (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), cet. II,
-----, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Ttp.: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), cet. III.
- LTN PBNU, *Ahkamul Fuqoha, Solusi Problematika Hukum Islam; Keputusan Mukhtamar Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2011), cet. I.
- Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* (Jombang: Maktabah at-Turats al-Islami, 1418 H), Cet. I.
- Muzadi, NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran, 11, dan Muhammad Hasyim Asy'ari, at-Tibyan fi an-Nahyi 'an Muqatha'ah al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwan (Jombang: Maktabah at-Turats al-Islami, 1418 H).
- Soeleiman Fadel dan Mohammad Subhan, *Antologi NU; Sejarah, Istilah, Amaliah Uswah* (Surabaya: Khalista, 2010), cet. III.
- Statuen Perkoempoelan Nahdloetoel 'Oelama, (1926: pasal 2 dan 3).



NAHDLATUL ULAMA VERSUS RADIKALISME

H. Amit Saepul Malik

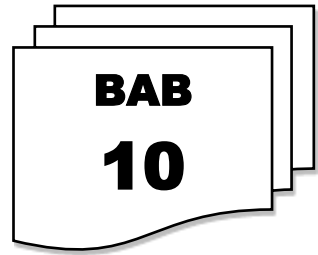
A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bangsa Indonesia mengalami keterlambatan mental dan finansial yang disebabkan oleh penjajahan yang dilakukan bangsa kolonial dan juga ikatan tradisi yang menjadikan orang-orang terpelajar peka terhadap perjuangan untuk mempertahankan martabat bangsa dan negara ini yaitu melalui jalur pendidikan dan pembentukan organisasi. Tidak terkecuali di kalangan pesantren yang sangat gigih dalam melawan penjajahan, merespon kebangkitan nasional tersebut dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan "Nahdlatul Fikri" (Kebangkitan Pemikiran) sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari situ kemudian didirikan Nahdlatul Tujjar (Pergerakan Kaum Saudagar). Serikat itu dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Berawal dari komite dan berbagai organisasi yang bersifat embrional, maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan berbagai kyai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyid, A. Respons Nahdlatul Ulama (NU) Terhadap Aksi Terorisme Di Indonesia 2000- 2005.
- Fakhruddin, A. (2017). Kontra Ideologi Terorisme Menurut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Lamongan. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 7(1), 181-209.
- Farid, Mahmud, dkk. *E-Book Aswaja*: Bandung.
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 13(1), 76-94.



HUJAH AQIDAH, AMALIYAH DAN TRADISI NAHDLATUL ULAMA

Aa Aman Abdur Rahman M. Ilyas dan H. Machrus Alie

A. PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama adalah Jam'iyah Diniyyah yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H/ 31 Januari 1926 M, oleh para Ulama Kiyai pengasuh Pondok Pesantren sebagai wadah bagi para Ulama dan pengikut-pengikutnya. Para Ulama sepakat untuk mendirikan organisasi beserta nama dan peresmiannya diserahkan kepada KH. Hasyim Asy'ari. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Aqidah Ahlus Sunnah Wa Al Jamah dan menganut pola Amaliyah salah satu madhab yang 4 yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali. Serta melaksanakan kegiatan masyarakat untuk menciptakan kemaslahatan kehidupan bermasyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia. (Khittah NU, Buku seri MKNU, 2019:5).

Dengan demikian aspek Gerakan Nahdlatul Ulama tidak dapat dilepaskan dari instrument Aqidah, Amaliyah dan Tradisi Nahdlatul Ulama yang disusun dan disepakati untuk mencapai tujuan Jam'iyah Nahdlatul Ulama.

B. AQIDAH ANNAHDLIYYAH

Kajian Aqidah menyangkut keyakinan, mengkaji aliran Aqidah/aliran Ilmu Kalam pada dasarnya memahami kerangka berpikir dan proses pengambilan keputusan para Ulama aliran Aqidah dalam menyelesaikan persoalan keyakinan. Perbedaan metode berpikir aliran Aqidah dapat dikategorikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, KH. Sirajudin. 2006. *I'tiqad Ahlussunah Wal Jamaah, Cetakan ke-32.* Jakarta:Pustaka Tarbiyah.
- Buku seri MKNU, 2019. PBNU Jakarta
- Ecip, S. Sinansari, (ed.). 1994. *NU, Khittah dan Godaan Politik.* Bandung: Mizan.
- Fatah, Abdul. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hasan, Muhammad Tolhah. 2005. *Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU.* Jakarta: Lantabora Press.
- Hamka 1983, *Tasawuf dan Perkembangan Pemurniannya,* PT Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Muzadi, KH. Abdul Muchid. 2007. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran;(Refleksi 65 Tahun Ikut NU,* Khalista:Surabaya.
- Rosihon Anwar, Abdul Rojak, 2001, *Ilmu Kalam,* CV MUSTIKA SETIA, Bandung
- Said Aqid Siradj, Masdar. 2012. *Tradisi Amaliyah NU dan Dalilnya.* LTM- PBNU. Jakarta
- <http://aswaja-annahdliyah.blogspot.com/2013/10/konsep-aqidah-maturidiyah.html> diakses 22 Desember 2021
- <https://cholilnafis.com/wp-content/uploads/2017/10/> diakses 20 Desember 2021
- <https://makalahaswajaunisnu.blogspot.com/2016/07/nilai-nilai-dasar-aswaja-nahdliyah.html> diakses 22 Desember 2021
- <http://aruljepara.blogspot.com/2015/06/makalah-aswaja-nahdliyah-disusun-guna.html> diakses 22 Desember 2021



NU DAN GEOPOLITIK: PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN

Bambang Yasmadi dan Muhammad Habaib

A. PENDAHULUAN

Perjalanan bangsa Indonesia selama lebih dari 7 dasawarsa dalam mengisi kemerdekaan ternyata sedang dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang krusial, seperti tingginya angka kemiskinan, praktik korupsi, mafia anggaran, mafia hukum, dan lain- lain. Permasalahan itu ternyata memberi dampak terhadap pelapukan proses keadaban bangsa kita, terutama dalam membangun kesadaran yang berlandaskan pada moralitas. Tak heran, jika keadaban bangsa ini sedang dipertaruhkan dengan himpitan persoalan sosial- ekonomi, politik, dan agama.

Nahdlatul Ulama (NU), sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia ikut bertanggung jawab untuk memberikan kontribusinya dalam mewujudkan cita-cita keadaban bangsa. Sebab NU dilahirkan tidak hanya ditujukan kepada jamaahnya, namun bagaimana NU bisa memberikan sumbangsih kepada bangsa. Dan NU telah berusaha ikut serta dalam menawarkan jalan keadaban yang bisa diberikan kepada umat maupun bangsa ini sedari awal sejarah kelahiran dan dinamika eksistensinya.

Proses yang dinamis dalam tubuh NU di negara ini seperti sebuah perahu yang mendayung diantara dua pulau, yaitu sebagai gerakan sosial keagamaan dan keumatan sekaligus dan kekuatan politik (*political power*) berbasis massa atau umat yang terus melekat dalam gerakan-gerakan kultural, nalar, dan aktualisasi spirit sosial kebangsaannya. Tak berlebihan jika seorang tokoh Dawam Rahardjo mensinyalir bahwa dalam kenyataan sejarah perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, KH. Sirajudin. 2006. *I'tiqad Ahlussunah Wal Jamaah*, Cetakan ke-32. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Amin, Masyhur. 1989. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: al-Amin Press.
- Anam, Choirul. 1985. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Solo: Jatayu.
- Chalik, Abdul. 2011. NAHDLATUL ULAMA DAN GEOPOLITIK Perubahan dan Kesenambungan. Yogyakarta: IMPULSE & Buku Pintar Yogyakarta.
- Ecip, S. Sinansari, (ed.). 1994. *NU, Khittah dan Godaan Politik*. Bandung: Mizan.
- Fatah, Abdul. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hasan, Muhammad Tolhah. 2005. *Ahlussunnah Wal-Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press.
- Muzadi, KH. Abdul Muchid. 2007. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*; (Refleksi 65 Tahun Ikut NU, Khalista: Surabaya).



NAHDLATUL ULAMA DAN PANCASILA; AKAR HISTORIS HINGGA PERTAUTAN IDEOLOGI

Sari Rahayu

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan permata dunia. Negeri rupawan dengan panorama alamnya nan permai membentang dari Sabang sampai Merauke. Kawasan yang kaya sumber daya alam mulai dari emas hingga gas yang terkubur di perut bumi, baik yang di selimuti lautan maupun yang berada dalam pelukan gunung-gunung. Keanekaragaman hayatinya tak tertandingi oleh negara mana pun di dunia. Pesona tak kalah menarik juga terdapat pada suku, bahasa, kebudayaan dan agama yang ada pada manusia-manusia penghuninya, yang tersebar di ribuan pulau nan bertebaran namun membentuk satu keyakinan berbangsa dan bernegara.

Posisinya secara geografis yang strategis membentang sepanjang jalur perdagangan jarak jauh (*long distance trade*) antara Samudera Hindia dan laut Cina Selatan, sehingga menjadi persinggahan berbagai armada dagang dari beragam negara dengan aneka kebudayaan, sudah tentu turut memperkaya peradaban yang dimiliki Indonesia. Meski demikian, secara inheren Nusantara sendiri memiliki kekayaan peradaban kuno yang jejak arkeologisnya bisa kita saksikan hingga saat ini.

Kedatangan agama-agama “impor”, turut menyemarakkan peradaban wilayah yang berada di zamrud khatulistiwa ini. Mulai dari Hindu, Budha, Islam, hingga Kristen silih berganti mengkhutbahkan klaim kebenaran dan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachry. *Islam, Pancasila, dan Pergulatan Politik*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1984).
- Anam, Choirul. *Jejak Langkah Sang Guru Bangsa; Suka Duka Mengikuti Gus Dur Sejak 1978* (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010).
- Bruinessen, Martin van. *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, dan Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: LKiS, 1999)
- Darmodihardjo, Darji. *et. al, Santiaji Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama* (Yogyakarta: LKiS, 2004)
- Ismail, Faisal *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Struktur dan Kultur*, (Yogyakarta: LESFI, 2003)
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna; Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Latif, Yudi. *Revolusi Pancasila*, (Jakarta: Mizan, 2015)
- Maarif, Ahmad Syafi'i. *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara; Studi tentang Perdebatan Konstituante*, (Jakarta: Mizan, 2017)
- Maliki, Noval. "Reinterpretasi atas Nilai-nilai Pancasila dalam Konteks Pendidikan Ke-Islaman," dalam A. Zaki Mubarak, *Moderasi Islam di Era Disrupsi*, (Yogyakarta: Gending Pustaka, 2018)
- Muhtadi, Asep Saiful, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: LP3ES, 2004)
- Piscatori, James P. *Islam in a World of Nation States* (New York: Cambridge, 1994)
- Ramage, Douglas E. *Percaturan Politik di Indonesia* (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2000)
- Ridwan, Nur Khalik. *Gus Dur dan Negara Pancasila* (Yogyakarta: Tanah Air, 2010)
- Sitompul, Einar Martahan. *Nahdlatul Ulama dan Pancasila: sejarah dan peranan NU dalam perjuangan Umat Islam di Indonesia dalam Rangka Penerimaan Pancasila sebagai Satu-satunya Asas*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989)
- Tim PW LTN NU Jawa Timur, *Ahkarnul Fuqaha* (Surabaya: Khalista, 2007)
- Wahid, Abdurrahman. "Nahdlatul Ulama dan Islam", dalam Taufik Abdullah, dkk. (ed.), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1988)
- Woodward, Mark R. *Jalan Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1998),

Zuhri, Saihddin. *Kyai Haji Abdul Wahab Khasbullah: Bapak dan Pendiri Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta: Pustaka Falaakhiyah, 1983)

Muhammad, Husein. <https://opini.wislah.com/komitmen-pesantren-atas-pancasila/>) <https://crcs.ugm.ac.id/nu-dan-pancasila-dulu-dan-kini/>

ASWAJA AN-NAHDLIYAH

(Fikrah, Harakkah, Amaliyah)



Kini ada Aswaja An-Nahdliyah yang terdiri dari dua kata. Aswaja singkatan dari Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah, sedang An-Nahdliyah merupakan penisbatan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Jadi, Aswaja An-Nahdliyah adalah Islam Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah yang lahir 31 Januari 1926 M / 16 Rajab 1344 H di Surabaya dengan nama Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang mengusung ideologi ahlussunnah wal jama'ah. Yakni ideologi yang menjaga kemurnian Islam dengan berpegang pada sunnah nabi dan para sahabat. Dengan terdisiplin melalui sanad ilmu yang jelas, dengan ciri-ciri termudah. Bermadzhab pada salah satu madzhab fiqih yang empat; Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Berakidah sesuai dengan akidah Islam yang diajarkan Rasulullah. Disiplinannya sesuai dengan manhaj Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidi.

Bertasawuf disiplinnya sebagaimana telah dirumuskan Imam Al-Ghazali dan Imam Junaidi al-Baghdadi. Sehingga bisa dikatakan, bukan orang NU apabila amaliyahnya bukan amaliyah Ahlussunnah wal Jam'ah. Apalagi bila sampai menyerang amaliyah ahlussunnah wal jamaah, itu jelas bukan NU. Dalam cara pandang atau berfikir, Nahdlatul Ulama senantiasa mengusung nilai-nilai yang berhaluan pada konsep *tasammuh* (toleran), *tawassuth* (pertengahan), *tawajjun* (seimbang) dan *mu'addalah* (adil). NU harus senantiasa teduh tidak condong pada pemikiran liberal, tidak pula pada radikal. Bersama konsep tersebut, orang NU sejatinya tidak akan mudah kagetan. Dan tidak akan terjebak pada jurang pemikiran yang kaku. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa bukan NU apabila ada orang yang berfikir liberal, apalagi radikal. Orang yang melakukan aksi terorisme, menyimpan bom untuk melakukan kerusakan, mudah menyembelih orang (bahkan divideo) akibat pemikiran sadisnya, maka itu bukan cara berfikir orang NU.